

NASKAH PUBLIKASI

APLIKASI TERAPI OKUPASI AKTIVITAS MENGGAMBAR TERHADAP PERUBAHAN HALUSINASI PADA PASIEN HALUSINASI DI PUSKESMAS NALUMSARI

Khoirun Nuha ¹⁾, Desi Ariyana Rahayu ²⁾

Program Studi DIII Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Semarang, Jl.Kedungmundu Raya No.18 kedungmundu,
Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50273

ABSTRAK

Latar belakang : Penderita gangguan jiwa berat dengan usia di atas 15 tahun di Indonesia mencapai 0,46%. Hal ini berarti terdapat lebih dari 1 juta jiwa di Indonesia yang menderita gangguan jiwa berat. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa 11,6% penduduk Indonesia mengalami masalah gangguan mental emosional (Riset kesehatan dasar, 2007). Sedangkan pada tahun 2013 jumlah penderita gangguan jiwa mencapai 1,7 juta (Riskesdas, 2013). **Metode penelitian :** Pada study kasus ini penulis menggunakan metode *analysis study* dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan. Subyek dalam studi kasus ini adalah klien dengan demensia. Penyajian data dengan menggunakan *content material analysis* dengan cara membandingkan teori dengan fakta yang ditemukan pada klien. **Gambaran :** Waktu pengambilan kasus 20 - 27 Februari 2018. Tempat pengambilan studi kasus ini di wilayah kerja UPT Puskesmas Nalumsari. Cara studi kasus ini dengan memberikan terapi okupasi menggambar selama 1 minggu. **Kesimpulan :** Hasil pengkajian pemberian terapi okupasi menggambar selama 1 minggu dilakukan kepada klien dengan halusinasi didapatkan hasil bahwa pemberian terapi okupasi menggambar berpengaruh terhadap halusinasi pasien

Kata kunci : Halusinasi, Okupasi menggambar

Abstract

Background: Patients with severe mental disorders aged over 15 years in Indonesia reach 0.46%. This means there are more than 1 million people in Indonesia who suffer from severe mental disorders. Based on these data it is known that 11.6% of Indonesians experience mental emotional disturbance problems (basic health research, 2007). Whereas in 2013 the number of mental disorder patients reached 1.7 million (Riskesdas, 2013). **Research method:** In this case study the author uses the analysis study method using the nursing process approach. The subjects in this case study were clients with dementia. Presentation of data by using material analysis content by comparing theories with facts found on clients. **Overview:** Time for taking cases 20 - 27 February 2018. The place for taking this case study in the work area of the Nalumsari Community Health Center. How to study this case by giving occupational therapy for 1 week. **Conclusion:** The results of the assessment of the administration of occupational therapy therapy drawing for 1 week was carried out to the client with hallucinations obtained results that giving occupational therapy drawing affect the patient's hallucinations

Keywords: Hallucinations, Occupational drawing

PENDAHULUAN

World Health Organisation (WHO) menyatakan kesehatan jiwa adalah berbagai karakteristik positif yang menggambarkan keselarasan dan

keseimbangan kejiwaan yang mencerminkan kedewasaan kepribadianya. Gangguan jiwa adalah kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik,

intelektual, emosional secara optimal dari seseorang dan perkembangan ini berjalan selaras dengan orang lain (UU Kesehatan Jiwa No.3 Tahun 1966 dalam Herman, 2011).

Fenomena gangguan jiwa pada saat ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dan setiap tahun di berbagai belahan dunia jumlah penderita gangguan jiwa bertambah. Data dari World Health Organisation (WHO) ada sekitar 450 juta orang di dunia yang mengalami gangguan jiwa. Indonesia sendiri diperkirakan sebanyak 264 dari 1.000 anggota rumah tangga mengalami gangguan jiwa. Angka itu menunjukkan jumlah penderita gangguan kesehatan jiwa di masyarakat yang sangat tinggi, yakni dari empat penduduk Indonesia menderita kelainan jiwa dari rasa cemas, depresi, stres, penyalahgunaan obat, kenakalan remaja sampai skizofrenia (Yosep, 2014).

Halusinasi adalah hilangnya kemampuan manusia dalam membedakan rangsangan internal (pikiran) dan rangsangan eksternal (dunia luar). Klien memberi persepsi atau pendapat tentang lingkungan tanpa ada objek atau rangsangan yang nyata. Sebagai contoh klien mengatakan mendengar suara padahal tidak ada orang berbicara (Kusumawati, 2010).

Halusinasi yang paling banyak diderita adalah halusinasi pendengaran yang

mencapai lebih kurang 70%, sedangkan halusinasi penglihatan menduduki peringkat kedua dengan rata-rata 20%. Sementara jenis halusinasi yang lain yaitu halusinasi pengecap, penciuman, perabaan, kinesthetic, dan cenesthetic, hanya meliputi 10% (Muhith, 2015).

Menurut American Art Therapy Association, *"Art therapy is based on the ideas that creative process of art making is healing and life enhancing and is a form of nonverbal communication of thoughts and feelings"*. Jadi melalui kegiatan menggambar, orang dengan gangguan jiwa bisa mengekspresikan pikiran dan perasaannya dengan komunikasi non verbal melalui media gambar. Saya yakin aktivitas seni akan memberikan kontribusi positif terhadap kondisi mental seseorang. Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang pernah dilakukan, dengan melakukan aktifitas seni, pasien menjadi lebih ekspresif, fokus, dan rileks. Berkesenian dapat menjadi sarana bagi pasien mengekspresikan emosi dan kondisi kejiwaan mereka. Bagi psikolog / tenaga medis, hasil gambar maupun karya seni pasien lainnya dapat membantu menganalisa dan mengidentifikasi permasalahan mental yang dihadapi pasien, untuk kemudian bisa diambil tindakan medis atau konseling selanjutnya. Seni dapat menjadi salah satu media terapi yang mampu memberikan kontribusi

positif terhadap proses rehabilitasi gangguan kejiwaan. Saya yakin dengan bersinerginya peran psikolog, tenaga medis dan pengajar seni, akan memberikan dampak yang positif bagi proses penyembuhan pasien gangguan jiwa.

METODE STUDI KASUS

Desain yang digunakan dalam penulisan studi kasus ini adalah *descriptive study*, dimana mahasiswa menggambarkan pengelolaan kasus dalam mengaplikasikan *evidence based nursing practice* dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan untuk menurunkan tingkat halusinasi yang dialami pasien dengan gangguan halusinasi dengan terapi non farmakologi yaitu okupasi menggambar.

Kriteria subyek yang diambil yaitu pasien dengan halusinas. Penerapan dilakukan pada tanggal 20 Februari 2018 – 27 Februari 2018 dengan melakukan tehnik okupasi menggambar.

HASIL

Tabel 1.1 Karakteristik Responden

DATA	KLIEN 1	KLIEN 2
Inisial	Tn. P	Tn. S
Umur	46 th	39 tahun
Jenis K	Laki – laki	Laki – laki
Lama halusinasi	3 minggu terakhir	1 bulan terakhir

Table 1.2 perbandingan sebelum dan sesudah dilakukan terapi okupasi menggambar

No.	Inisial pasien	Pre (20 Februari 2018)	Post (27 Februari 2018)
1.	Tn. P	13	8
2.	Tn. S	14	8

PEMBAHASAN

Halusinasi pendengaran yaitu mendengarkan suara atau kebisingan yang kurang jelas ataupun yang jelas, dimana terkadang suara – suara tersebut seperti mengajak berbicara klien dan kadang memerintahkan klien untuk melakukan sesuatu (Kusumawati & Hartono, 2010).

Untuk menurunkan halusinasi pendengaran pada pasien halusinasi melakukan terapi non farmakologi yaitu tehnik okupasi menggambar. Salah satu terapi yang digunakan untuk menurunkan tingkat halusinasi pada pasien jiwa dengan halusinasi. Tehnik okupasi menggambar dimaksudkan untuk memulihkan gangguan perilaku halusinasi pendengaran yang terganggu maladaptive menjadi perilaku yang adaptif (mampu menyesuaikan diri). Kemampuan adaptasi penderita perlu dipulihkan agar penderita mampu berfungsi kembali secara wajar.

Diagnosa yang dialami pasien adalah pasien mengalami gangguan halusinasi pendengaran. Hasil diagnose ini diambil dari hasil pengkajian pasien data subyektif

dan obyektif pasien, dimana pasien sering mendengar bisik – bisikan dari orang – orang terdekat pasien.

Rencana tindakan keperawatan disini adalah bina hubungan baik dengan pasien, cari tahu seberapa pasien mengetahui tentang halusinasi yang dialaminya, identifikasi cara yang dilakukan jika terjadi halusinasi, diskusikan cara mengontrol halusinasi, bantu pasien memilih cara yang sudah diajarkan, beri kesempatan untuk melakukan cara yang dipilih, jika berhasil beri pujian, beri kesempatan pasien melakukan terapi okupasi menggambar.

Pada studi kasus ini penulis melakukan tindakan keperawatan mandiri yaitu dengan memberikan terapi okupasi menggambar pada kedua klien untuk mengontrol halusinasi. Sebelum dilakukan tindakan dilakukan tindakan observasi

klien terlebih dahulu. Kemudian memberikan surat persetujuan dilakukan tindakan terapi okupasi menggambar. Setelah itu pasien dilakukan terapi sesuai SOP yang sudah dilampirkan, kemudian dilakukan evaluasi dan diukur kembali tingkat halusinasinya.

KESIMPULAN

Pemberian terapi okupasi menggambar pada pasien dengan gangguan halusinasi yang dialami Tn. P dan Tn. S ternyata memberikan hasil perubahan tingkat halusinasi yang dialami oleh kedua pasien. Terbukti dari hasil evaluasi dari kedua pasien yaitu tingkat halusinasi pra pemberian tehnik okupasi menggambar pada Tn. P tingkat halusinasi 13 dan pada Tn. S tingkat halusinasinya 14. Setelah diberikan terapi okupasi menggambar pada kedua pasien tingkat halusinasi yang dialami pasien menjadi 8.

DAFTAR PUSTAKA

- BALITBANGKES. 2013. *RisetKesehatanDasar*. Jakarta : Kementrian Kesehatan.
- Davison, G.C & Neale J.M. 2006. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada.
- Durand, V. M, Barlow, D.H. 2007. *Essentials of Abnormal Psychology*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Hartono, Y. & Kusumawati, F. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta :SalembaMedika
- Hartono, Y. & Kusumawati, F. 2011. *Buku ajar keperawatan jiwa*. Jakarta :SalembaMedika.
- Hidayat, A.A.A. (2007). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Jakarta :Salemba Medika.
- Maramis. 2005. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga.
- Maslim, Rusdi. (2013). *Diagnosis Gangguan Jiwa, Rujukan Ringkas PPDGJ-III dan DSM-V. Cetakan 2 – Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa Fakultas Kedokteran Unika Atma Jaya*. Jakarta: PT. Nuh Jaya.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2013.
*Badan Penelitiandan Pengembangan
Kesehatan Kementerian RI tahun
2013.*

Sadock, Benjamin james dan Sadock,
Virginia Alcott. 2010. *Gangguan
ansietas. Dalam : Kaplan & Sadock
buku ajar psikiatri klinis. Ed Ke-
2.*Jakarta:EGC.

Wiraminaradja dan Sutardjo.2005.
Pengantar Psikologi Abnormal.
Bandung:Refika Aditama.

